

**KONFLIK GENDER NOVEL *PADANG BULAN*
KARYA ANDREA HIRATA**

WINDA HERLIN PRATAMA

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

**KONFLIK GENDER NOVEL *PADANG BULAN*
KARYA ANDREA HIRATA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



**WINDA HERLIN PRATAMA
86412/2007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

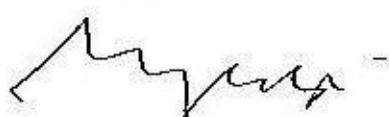
SKRIPSI

Judul : Konflik Gender Novel *Padang Bulan* Karya Andrea Hirata
Nama : Winda Herlini Pratama
Nim : 2007186412
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Januari 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



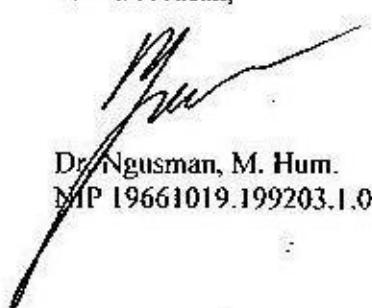
Prof. Dr. Hasanuddin WS., M. Hum.
NIP 19631005.198703.1.001

Pembimbing II,



Yenni Hayati, S.S., M. Hum.
NIP 19740110.199903.2.001

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M. Hum.
NIP 19661019.199203.1.002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Winda Herlin Pratama
NIM : 2007/86412

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Konflik Gender Novel *Padang Bulan* Karya Andrea Hirata

Padang, 12 Januari 2012

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum.
2. Sekretaris : Yenni Hayati, S.S., M.Hum.
3. Anggota : Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
4. Anggota : Dra. Nurizzati, M.Hum.
5. Anggota : M. Ismail Nst., S.S., M.A.

Tanda Tangan

The image shows five handwritten signatures, each followed by a dotted line for a typed name. The signatures are: 1. A stylized signature starting with 'W'. 2. A signature starting with 'Y'. 3. A signature starting with 'Y'. 4. A signature starting with 'H'. 5. A signature starting with 'M'.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul, “**Konflik Gender Novel Padang Bulan karya Andrea Hirata**”, adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2012
Yang membuat pernyataan,



Winda Herlin Pratama
NIM 86412/2007

ABSTRAK

Winda Herlin Pratama. “Konflik Gender Novel *Padang Bulan* Karya Andrea Hirata”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik gender dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata yang menimbulkan bentuk ketidakadilan terhadap tokoh utama perempuan yaitu gender dan marginalisasi, gender dan subordinasi, gender dan stereotipe, gender dan kekerasan serta gender dan beban kerja.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Tahap-tahap penelitian, yaitu: Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu (1) membaca dan memahami keseluruhan teks novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata (2) melakukan studi kepustakaan yang berkaitan dengan masalah penelitian konflik gender yang terdapat dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata (3) mengidentifikasi tokoh perempuan utama dan tokoh perempuan pendamping dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata (4) menginventarisasikan data sesuai dengan format penelitian yang menjelaskan gambaran tentang konflik gender yang meliputi gender dan marginalisasi, gender dan subordinasi, gender dan stereotipe, gender dan kekerasan serta gender dan beban kerja ganda yang terdapat dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata. Teknik analisis data dilakukan dengan cara data yang telah diinventarisasi dan diklasifikasi, selanjutnya dianalisis dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) analisis data, (2) interpretasi data, dan (3) merumuskan simpulan dari hasil penelitian.

Berdasarkan analisis data disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut: *Pertama* tokoh utama perempuan dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata yaitu Enong mengalami konflik dalam hidupnya yang menimbulkan ketidakadilan dalam bentuk (1) marginalisasi perempuan (2) subordinasi perempuan (3) stereotipe Perempuan (4) kekerasan terhadap perempuan (5) beban kerja terhadap perempuan. *Kedua* tokoh perempuan utama dalam novel *Padang Bulan* yaitu Enong memiliki tanggung jawab, rela berkorban, dan semangat dalam mencapai semua tujuan dalam hidupnya. Terlepas dari konflik gender yang dihadapi oleh Enong ia memiliki resolusi dalam hidupnya, yaitu ia harus memperjuangkan kehidupan ibu, dan adik-adiknya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah swt. karena dengan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konflik Gender Novel *Padang Bulan* Karya Andrea Hirata” Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Bapak Prof. Dr. Hasanuddin WS, M. Hum. selaku pembimbing I dan Ibu Yenni Hayati, S., M. Hum. selaku pembimbing II, (2) Bapak Prof. Dr. Ermanto, S. Pd., M. Hum. selaku penasehat akademis, (3) Bapak Dr. Ngusman, M.Hum selaku ketua jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah dan Bapak Zulfadhl, S.S., M.A. selaku sekretaris jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) Bapak/Ibu staf pengajar, karyawan, dan karyawati jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan, petunjuk, dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi Bapak/Ibu, serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah swt. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan bermanfaat dan dapat menambah wawasan pembaca.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Novel	8
2. Unsur Intrinsik dalam Novel.....	9
3. Hakikat Gender	12
4. Persoalan Gender dalam Novel.....	14
5. Kajian Sosiologi Sastra	19
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Konseptual	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Metode Penelitian.....	24
C. Data dan Sumber Data	25
D. Instrumen Penelitian.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Pengabsahan Data.....	26
G. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian	28
1. Analisis tokoh dan Penokohan	28
a. Tokoh Perempuan Utama.....	29
b. Tokoh Perempuan Pendamping lainnya.....	34
2. Konflik Gender.....	34
a. Marginalisasi Perempuan	35
b. Subordinasi Perempuan.....	37
c. Stereotipe Perempuan.....	38
d. Kekerasan terhadap perempuan	39
e. Beban Kerja Ganda terhadap Perempuan	41
B. Pembahasan	44

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	50
B. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran.....	51
C. Saran.....	53

KEPUSTAKAAN 55**LAMPIRAN.....** 57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Identifikasi Tokoh Perempuan utama dan tokoh perempuan pendamping	57
Lampiran 2 Tabel Inventarisasi Tokoh Perempuan Utama.....	58
Lampiran 3 Sinopsis.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan bagian dari kebudayaan yang diciptakan pengarang. Sebagaimana kebudayaan merupakan hasil karya yang bersifat kreatif dan bersifat dinamis. Dalam karya sastra masyarakat dan kebudayaan merupakan suatu jalinan yang sangat erat dan saling mempengaruhi. Latar belakang kehidupan seorang pengarang biasanya turut mempengaruhi karya yang dilahirkannya. Selain itu, kebenaran dalam dunia fiksi adalah kebenaran yang sesuai dengan keyakinan pengarang. Kebenaran yang telah diyakini keabsahannya sesuai dengan pandangannya terhadap masalah hidup dan kehidupan. Kebenaran dalam karya fiksi tidak harus sejalan dengan kebenaran yang berlaku di dunia nyata, misalnya dari segi hukum, moral, agama, dan logika. Sesuatu yang tidak mungkin terjadi dan tidak dianggap benar di dunia, dapat menjadi dan dianggap benar di dalam dunia fiksi.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menghadirkan berbagai gambaran kehidupan manusia yang dituangkan oleh pengarang dalam bentuk tulisan. Dalam novel akan digambarkan suatu kejadian yang seolah-olah benar terjadi. Konflik yang terdapat dalam novel tidak luput dari imajinasi seseorang pengarang yang memiliki ide-ide kreatif. Pengarang akan memberikan karakter tokoh yang tercipta dari realita kehidupan manusia yang penuh dengan konflik, walaupun novel sebuah cerita rekaan dan hanya fiktif belaka novel mampu memberikan manfaat bagi manusia yang menyukainya.

Sejarah membuktikan bahwa diskriminasi terhadap perempuan dalam segala hal, terutama dalam bidang pendidikan dan pekerjaan telah berlangsung sejak lama. Di bidang sosial pun hak-hak perempuan sangat terbatas, tradisi menghendaki perempuan menjadi pengurus rumah tangga dan keluarga sehingga sebagian besar masa hidupnya dalam lingkungan rumah tangga. Di samping itu, perempuan tidak diberi kesempatan untuk memperoleh pendidikan tinggi dan memangku jabatan tertentu.

Berbicara mengenai gender tidak terlepas dari relasi antara laki-laki dan perempuan. Dewasa ini, perbincangan tersebut menghangat seiring dengan kesadaran akan terjadinya ketimpangan dalam hubungan dan kedudukan antar gender. Menurut Djajanegara (2000: 9-7), masyarakat tradisional pada waktu itu beranggapan bahwa bagi seorang gadis sudah cukup jika dia mempunyai keterampilan menulis, membaca, dan menghitung. Kalaupun perempuan mendapat kesempatan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, maka ilmu yang diperbolehkan hanya mendukung perannya sebagai istri dan ibu rumah tangga seperti: keterampilan jahit-menjahit, masak-memasak, merawat bayi atau orang sakit. Akibatnya, ideologi patriarki semakin absah dalam masyarakat dan mengakar dalam segala bidang, baik bidang ekonomi, politik, budaya, hukum, maupun ilmu pengetahuan. Ketimpangan atau bias gender ini tidak mudah untuk ditembus, karena pada saat perempuan sadar bahwa mereka juga merupakan bagian dari peradaban, budaya patriarki ini pun semakin berusaha untuk menutup kesempatan bagi para perempuan di ruang publik.

Laki-laki dan perempuan tercipta untuk saling berdampingan dan mengisi. Tetapi, dalam kenyataan perempuan selalu di posisi kedua setelah laki-laki. Sosialisasi dilakukan secara berbeda antara laki-laki dan perempuan, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Menurut Atmazaki (2007:20) persepsi perempuan harus lembut, berbicara harus santun dan lebih emosional dibandingkan dengan laki-laki yang harus "jantan", berbicara kasar, dan lebih rasional, sebenarnya dampak dari konstruksi sosial budaya. Laki -laki diidentifikasi sebagai orang yang memiliki kejantanan, sedangkan perempuan dipersepsikan sebagai makhluk cantik, langsing dan lembut. Sebaliknya laki-laki dipersepsi sebagai makhluk cerdas, dalam banyak hal lebih kuat, perkasa, pemberani, tegas dan agresif. Anggapan budaya seperti ini dengan sendirinya memberikan peran yang berbeda dan lebih luas kepada laki-laki, karena laki-laki mendapat status nilai sosial yang relatif tinggi dibandingkan perempuan.

Pola pengasuhan dan pendidikan perempuan juga masih dikuasai oleh laki-laki, penekanan terhadap peran dan pembagian tugas berdasarkan gender. Sehingga tindakan atau kegiatan perempuan yang tidak sesuai dari gendernya akan dinggap menyimpang oleh masyarakat. Orang Indonesia yang menganut budaya timur, misalnya perempuan yang merokok sering mendapat pandangan negatif dari masyarakat dilingkungannya. Begitu juga dengan kaum laki-laki yang tidak merokok cenderung dinggap tidak jantan atau benci.

Kendala yang dihadapi oleh perempuan berpangkal pada anggapan dalam masyarakat bahwa perempuan makhluk yang lemah sehingga laki-laki menganggap dirinya lebih unggul dari perempuan. Menurut Fakih (2008:160-163) barulah

tahun 1975-1985 yang merupakan fase dasawarsa pertama, Indonesia mulai mengadopsi konsep gender dalam perjuangan kesetaraan dan keadilan perempuan terhadap laki-laki yang diusung oleh gerakan feminism di Tanah Air. Fase ini merupakan masa awal, banyak mendapat hambatan dan pelecehan dari berbagai pihak. Fase dasawarsa kedua pada tahun 1985-1995 merupakan fase pemahaman dan pengenalan tentang gender. Sedangkan fase ketiga hingga tahun 2005 merupakan tahap integrasi ke dalam program-program dan kebijakan pemerintah termasuk pendidikan serta advokasi.

Penentuan kesetaraan antara perempuan dan laki-laki tidak hanya terjadi di dunia nyata, namun juga dalam dunia imajinasi. Dunia imajinasi yang menggambarkan bagaimana perempuan dapat membuktikan diri mampu setara dengan laki-laki. Perempuan bukan sosok yang harus hanya diam dirumah mengurus keluaraga. Hal ini terlihat dalam dwilogi novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata.

Novel-novel Andrea Hirata setelah Tetralogi *Laskar Pelangi* adalah Dwilogi *Padang Bulan*, yaitu dua karya sastra *Padang Bulan* dan *Cinta di Dalam Gelas*, dengan urutan *Padang Bulan* terlebih dahulu. Dwilogi ini meneguhkan Andrea Hirata sebagai *cultural novelist* sekaligus periset sosial dan budaya.

Penulis merasa penting meneliti tentang konflik gender novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata karena, novel ini menyajikan tentang realitas yang berkembang dalam kehidupan masyarakat salah satu contohnya yaitu perjuangan seorang anak perempuan yang benama Enong (tokoh utama novel) yang memiliki semangat tinggi dan kegigihan untuk belajar Bahasa Inggris meskipun

untuk belajar itu dia harus menempuh jarak yang sangat jauh untuk mewujudkan keinginannya. Dilain hal, ia memiliki tanggung jawab untuk memperbaiki ekonomi keluarganya dimana ia rela bekerja apa saja demi memenuhi kebutuhan keluarganya walau pekerjaan yang ia lakukan tidak lazim dikerjakan oleh seorang perempuan yaitu menambang timah. Hebatnya perjuangan hidup melawan himpitan kemiskinan membuat Enong memiliki resolusi dalam hidupnya hingga melampaui status dan kondisi sosialnya. Berbeda dengan novel-novel karya Andrea Hirata sebelumnya yang lebih banyak menyajikan tema tentang pendidikan (Tetralogi *Laskar Pelangi*), lain halnya dengan novel *Padang Bulan* (Dwilogi *Padang Bulan*) yang menyajikan tema tentang perjuangan hak-hak perempuan.

Maka dari itu penulis mengambil kesimpulan untuk meneliti konflik gender dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata agar dapat memberikan suatu gambaran betapa masih rendahnya pengakuan masyarakat akan kemampuan kaum perempuan untuk dapat menyetarakan dirinya dengan kaum laki-laki serta memberikan suatu gambaran tentang keadaan masyarakat di Indonesia khusunya di Belitung.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada konflik gender novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah, maka perumusan masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut ini ”Bagaimakah konflik gender dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata?”

D. Pertanyaan Penelitian

Dari rumusan masalah dapat kita operasionalkan dalam bentuk pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimakah konflik gender marginalisasi perempuan dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata?
2. Bagaimakah konflik gender subordinasi perempuan dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata?
3. Bagaimakah konflik gender stereotipe perempuan dalam novel *Padang Bulan* Karya Andrea Hirata?
4. Bagaimana konflik gender kekerasan terhadap perempuan dalam novel *Padang Bulan* Karya Andrea Hirata?
5. Bagaimana konflik gender beban kerja terhadap perempuan dalam novel *Padang Bulan* Karya Andrea Hirata?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan konflik gender marginalisasi perempuan dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata.

2. Mendeskripsikan konflik gender subordinasi perempuan dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata.
3. Mendeskripsikan konflik gender stereotipe perempuan dalam novel *Padang Bulan* Karya Andrea Hirata.
4. Mendeskripsikan konflik gender kekerasan terhadap perempuan dalam novel *Padang Bulan* Karya Andrea Hirata.
5. Mendeskripsikan konflik gender beban kerja perempuan dalam novel *Padang Bulan* Karya Andrea Hirata.

F. Manfaat Penelitian

Setelah mendeskripsikan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengumpulkan teori, dan secara praktis bermanfaat bagi:

1. Penulis sendiri, dapat meningkatkan pengetahuan dalam menganalisis karya sastra, khususnya tentang konflik gender.
2. Mahasiswa Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, untuk menambah perbendaharaan kajian-kajian tentang sastra secara khusus dalam permasalahan sastra dan bahan kajian terhadap masalah konflik gender dalam karya sastra Indonesia.
3. Bidang pendidikan, dapat digunakan oleh guru-guru dalam pelajaran sastra guna meningkatkan apresiasi sastra di sekolah.
4. Pembaca umum, diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan dalam menghubungkan karya sastra dengan kehidupan sosial budaya masyarakat yang ada saat ini, terutama yang berkaitan dengan masalah gender di Indonesia

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian Konflik Gender Novel *Padang Bulan* Karya Andrea Hirata dapat disimpulkan bahwa konflik gender yang dialami oleh tokoh utama terjadi dalam bentuk, seperti yang dijelaskan berikut ini.

1. Marginalisasi

Marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi yang dialami Enong dan keluarganya yang berkaitan erat dengan meninggalnya ayah Enong dan pembangunan perusahaan tambang timah yang mengakibatkan berkurangnya lahan pertanian dan perkebunan yang telah beralih fungsi menjadi ladang tambang timah sehingga semua masyarakat Belitung hanya bisa mengantungkan nasibnya sebagai kuli kasar di pertambangan yang dikuasai oleh Belanda dan perusahaan maskapai timah dan adanya pembatasan wilayah kerja antara laki-laki dan perempuan yang berakibat berkurangnya hak-hak perempuan dalam mencari nafkah.

2. Subordinasi

Kedudukan Enong sebagai perempuan di tanah Belitung selalu lebih rendah daripada laki-laki yang dikuatkan dengan adanya anggapan yang berpendapat bahwa yang berhak bekerja di ladang tambang hanya kaum laki-laki dan perempuan hanya berhak mengerjakan pekerjaan yang bersifat domestik seperti mengurus rumah tangga dan mengasuh anak dirumah.

3. Stereotip

Penandaan atau pelabelan yang tidak menyenangkan kerap diterima Enong atau perempuan lainnya jika mereka berpikir atau bertindak menyerupai laki-laki serta bertentangan dengan ‘kodrat’ perempuan kebanyakan dengan tujuan memperoleh keadilan dan kesejahteraan kelurganya.

4. Kekerasan

Enong sebagai perempuan penambang timah pertama di tanah Belitung mengalami kekerasan (fisik dan psikis) dari pihak luar (publik) seperti yang dilakukan oleh penambang timah laki-laki yang mencoba membunuhnya. Kekerasan dari laki-laki yang mencoba membunuh Enong dilatarbelakangi ketika ia menemukan ladang tambang timah baru di pinggir hutan.

5. Beban Kerja Ganda

Enong selain bertanggung jawab menjaga dengan urusan rumah tangga, ia juga bertanggung jawab akan kelangsungan hidup dan sekolah adik-adiknya, ia pun dituntut untuk bekerja di ladang tambang guna memenuhi segala kebutuhan ekonomi keluarganya serta tetap belajar bahasa Inggris disela-sela kesibukannya bekerja di pertambangan..

B. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran

Hasil penelitian yang berjudul “Konflik Gender dalam Novel *Padang Bulan* Karya Andrea Hirata” dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran apresiasi sastra di SMP atau SMA. Dalam kurikulum KTSP, materi tentang pembahasan apresiasi novel terdapat pada standar kompetensi “Memahami unsur intrinsik novel remaja (asli atau terjemahan) dan kompetensi dasar “Mengidentifikasi

karakter tokoh novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibaca” pada kelas VIII semester 2 Sekolah Menengah Pertama.

Tindak implikatif yang dapat dilaksanakan guru, yaitu sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, guru harus menjelaskan kompetensi dasar yang akan dipelajari melalui pembukaan (apersepsi). Guru memberikan motivasi atau dorongan dengan tanya jawab tentang novel yang pernah dibaca dan tentang nama pengarang beserta karyanya yang mereka ketahui, guru mengajak siswa untuk berpatisispasi membaca novel yang mereka ketahui atau novel yang sudah disediakan.

Guru menjelaskan cara menentukan karakter atau watak tokoh yang terdapat dalam kutipan novel yang dibacakan, kegiatan ini disertai dengan diskusi dalam kelompok dan tanya jawab agar siswa mengerti dengan materi yang dibahas. Selanjutnya guru memberikan contoh sebuah novel yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana karakter atau watak tokoh yang digambarkan dalam kutipan novel.

Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok dan ditugaskan menentukan karakter atau watak tokoh yang terdapat dalam kutipan novel yang sudah ditentukan, kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya sedangkan kelompok lain diperbolehkan memberikan masukan dan sanggahan untuk kelompok yang sedang melakukan presentasi. Selanjutnya, guru bersama dengan siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari. Guru diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk mencoba kembali dirumah dengan novel-novel yang mereka suka, yang bertujuan agar siswa dapat

mengulang kembali materi yang telah dipelajari disekolah sehingga siswa lebih memahami materi tersebut.

Guru dituntut harus lebih kreatif dalam mengajar, agar materi pembelajaran lainnya bisa diterapkan dengan teknik yang lebih baik dan siswa tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah. Hal ini bertujuan agar siswa lebih aktif dan guru menjadi mediator yang baik dalam proses belajar mengajar disekolah.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul “Konflik Gender Novel *Padang Bulan* Karya Andrea Hirata” dapat diimplikasikan dalam pembelajaran dengan standar kompetensi “Memahami karakter tokoh novel remaja (asli atau terjemahan)” dan kompetensi dasar “Mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibaca” untuk kelas VIII semester 2 Sekolah Menengah Pertama.

C. Saran

Karya sastra salah satunya novel merupakan hasil imajinasi pengarang yang bertolak belakang dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasyarakat. Memasuki era globalisasi peran dan keberadaan perempuan semakin besar dan semakin ditantang. Untuk mewujudkan hal itu, perempuan dapat mengembangkan potensinya di berbagai bidang. Peningkatan taraf pendidikan merupakan salah satu jalan yang bisa ditempuh perempuan agar memperoleh kehidupan yang lebih baik, layak, dan bermartabat.

Persoalan dan permasalahan konflik gender hendaknya selalu dijadikan topik penceritaan dan diangkat di dalam sebuah karya sastra karena masalah

tersebut erat kaitannya dengan realita yang terjadi dalam masyarakat, selain itu permasalahanan konflik gender dapat menjadi salah satu ide utama di dalam sebuah cerita. Dengan menceritakan permasalahan tersebut, mudah-mudahan dapat menjadi contoh dan pelajaran yang bermanfaat bagi penikmat sastra.

Selanjutnya penelitian ini merupakan penelitian pertama bagi penulis. Dalam penulisan penelitian ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan masih belum sempurna. Konflik gender dalam sebuah karya sastra merupakan objek yang menarik untuk diteliti. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan bahwa penelitian tentang konflik gender dalam karya sastra khususnya novel dapat diteliti lebih mendalam.

KEPUSTAKAAN

- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Angkasa Raya.
- Atmazaki. 2007. *Dinamika Jender dalam Konteks Adat dan Agama*. Padang: UNP Press Padang.
- Damono, Djoko Sapardi. 1984. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Darma, Yoce Aliah. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya
- Djajanegara, Soenarjati. 2000. *Kritik Sastra Feminis, Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Fakih, Mansour. 2008. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hirata, Andrea. 2010. *Padang Bulan*. Yogyakarta: Bentang.
- Lestari, Maya. 2009. "Dimensi Jender dalam Novel Geni Jora Karya Abidah El Khalieqy". (*Skripsi*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Mardiani. 1993. "Emansipasi Wanita dalam Cerpen-cerpen Harris Effendi Thahar". (*Skripsi*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 2006. *Prosedur Analisis Fiksi: Kajian Strukturalisme*. Padang: Citra Budaya.
- Moleong. Lexy. J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nugroho, Riant. 2011. *Gender dan Strategi Pengurusnya Utamanya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.